

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat manusia yang ada sekarang (*Homo Sapiens-Sapiens*) adalah berpikir, manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya karena kemampuan berpikir (N.Rustaman, 2008). Manusia yang berkecimpung dalam bidang tertentu memerlukan cara berpikir tertentu yang sudah terinternalisasi dalam dirinya sehingga menjadi kebiasaan berpikir, Marzano(1992) menyebut keterampilan berpikir ini sebagai “*Habits of Mind*/kebiasaan berpikir”. Kebiasaan berpikir penting untuk dikembangkan karena memberikan bekal pembelajaran sepanjang hayat atau *life long learning* (Intel Educational, 2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Terdapat dua langkah besar yang dilakukan pemerintah untuk menunjang keberhasilan program pendidikan karakter, yaitu dengan mewajibkan setiap guru untuk mencantumkan indikator pendidikan karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengubah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Proses membangun karakter berlangsung terus-menerus dan seyogianya dilakukan melalui pendidikan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu karakter yang disebutkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 1 di atas adalah kreatif (*creative*). Untuk memaksimalkan karakter tersebut, maka siswa harus memiliki kebiasaan *creative thinking* yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada sebuah kelas XI MIA di salah satu SMA di Kota Bandung, masih banyak siswa yang belum

Rizky Salis Septiawan, 2015

IMPLEMENTASI π -LOG BERBASIS HABITS OF MIND UNTUK MENINGKATKAN CREATIVE THINKING DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN KINEMATIKA DENGAN ANALISIS VEKTOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mampu mengoptimalkan *creative thinking* nya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya konsistensi dan kesungguhan dalam menemukan solusi terhadap tugas-tugas yang diberikan yang ditunjukkan oleh siswa, fatalnya lagi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar bahkan ada siswa yang lebih memilih bermain dengan *smartphone*. Selain itu peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang kurang meyakini standar evaluasi diri, terlihat dari pengulangan kesalahan yang sama dalam mengerjakan tugas meski guru telah memberitahu kesalahan-kesalahan dalam tugas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan laporan tugas kelompok, baik itu dalam sistematika penulisan laporan, kelengkapan, dan konten dari laporan tersebut yang masih kurang. Kesalahan-kesalahan tersebut masih sering terulang meski guru telah memberikan pernyataan mengenai bentuk kesalahan-kesalahan yang siswa lakukan, bahkan masih ditemukan siswa yang telat mengumpulkan tugas dan ada pula yang tidak mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Dalam kegiatan studi pendahuluan tersebut peneliti menemukan pula beberapa siswa yang masih kurang dalam mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tugas kelompok sering kali dikerjakan oleh beberapa orang saja dan yang lainnya hanya menyumbang nama. Dalam mengerjakan tugas individu beberapa siswa ditemukan tidak mengerjakan tugas tersebut, bahkan ada siswa yang sengaja menyalin tugas milik temannya.

Marzano (1994) dalam *Dimensions of Learning* mengungkapkan bahwa *creative thinking* sebagai bagian dari kebiasaan berpikir (*habits of mind*) terdiri dari partisipasi secara intens dalam tugas meski jawaban atau solusi belum jelas, memaksimalkan kemampuan dan pengetahuan, menghasilkan keyakinan dan mempertahankan standar evaluasi, dan menghasilkan cara baru dalam memandang situasi diluar batasan umum. Dengan demikian, dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam *creative thinking* masih belum memadai.

Fakta lapangan lain dari studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru di salah satu SMA di kota Bandung menunjukkan bahwa, kemampuan kognitif siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor masih rendah, hal ini ditunjukkan dari masih banyak siswa yang bahkan belum paham mengenai konsep arah dan perpindahan, membaca kompas sebagai tugas dalam menunjukkan arah pun masih belum dapat dilakukan dengan baik. Kemampuan kognitif yang belum baik pada materi kinematika dengan analisis vektor mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa yang dapat digolongkan bagus dalam memahami setiap konsep hanya berkisar 40% dari hasil wawancara dengan seorang guru. Dengan kisaran 35-40% siswa yang tergolong baik, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara tersebut prestasi belajar siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor masih tergolong rendah.

Fakta lain dari hasil diskusi dan wawancara dengan tiga guru di sekolah tersebut, ditemukan adanya kesulitan yang mereka hadapi dalam menjelaskan materi kinematika dengan analisis vektor. Dalam materi tersebut guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan turunan dan integral pada siswa, karena kebanyakan buku referensi yang digunakan menggunakan kalkulus yang materinya belum diberikan pada siswa SMA kelas XI. Dari hasil diskusi pula guru mengaku kesulitan dalam mengukur kemampuan afektif atau sikap siswa, bentuk assesmen untuk mengukur karakter siswa masih dianggap sukar dan tabu untuk dibuat oleh guru.

Guru juga mengaku kesulitan dalam membuat pembelajaran yang dapat mengukur tidak hanya peningkatan dari kemampuan kognitif tapi juga karakter siswa dapat terukur. Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi hasil belajar siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor masih kurang untuk digolongkan baik, selain itu pembelajaran yang mampu mengukur peningkatan prestasi belajar dan mengukur karakter siswa masih sukar untuk dilakukan oleh guru.

Seiring dengan keberadaan *habits of mind*, penguasaan konsep materi hanya merupakan dampak ikutan (*nurturant effect*) dari proses belajar yang dilaksanakan oleh guru (Zainul, 2008; Race, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan

berpikir (*habits of mind*) dapat diperkenalkan, dibentuk, digali, dilatih, dikembangkan, dan diperkuat menjadi lebih baik melalui berbagai strategi. Karena pengembangan kemampuan siswa dalam bidang fisika merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, maka peneliti memilih strategi pembelajaran yang memanfaatkan *weblog* atau *blog* sebagai salah satu teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan *creative thinking* siswa yang merupakan salah satu bagian dari *habits of mind*.

Blog dapat digunakan untuk mengukur profil dari *creative thinking* siswa karena memiliki kelebihan seperti ; kemudahan dalam mengakses yang tidak terbatas ruang dan waktu, dapat menjadi sarana umpan balik antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa, murah dan konten dari *blog* dapat disesuaikan dengan tujuan dari setiap pendidik. *Blog* fisika berbasis *habits of mind* merupakan perangkat pengajaran dan pembelajaran yang bermanfaat karena menyediakan sebuah ruang bagi siswa untuk merefleksikan dan mempublikasikan pemikiran dan pemahaman mereka. Selain itu, karena *blog* dapat dikomentari, *blog* menyediakan kesempatan untuk memperoleh umpan balik yang berpotensi bagi tumbuhnya ide dan pemikiran baru. Dengan demikian, siswa dilatih untuk menanggapi umpan balik dengan tepat sehingga dapat mengevaluasi standar diri tindakannya agar memperoleh hasil yang lebih baik. Penggunaan blog juga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa dapat menemukan banyak sumber belajar baru yang ada pada situs-situs diinternet. Dengan banyaknya pengetahuan yang diperoleh siswa, siswa pun mampu memberikan jawaban-jawaban alternative terhadap tugas yang diberikan.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pemanfaatan *weblog* atau *blog* fisika berbasis *habits of mind* pada kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan *creative thinking* dan penguasaan konsep siswa, peneliti bermaksud melakukan penyelidikan terhadap siswa SMP dalam sebuah skripsi yang berjudul “Implementasi *phi-log* berbasis *habits of mind* untuk meningkatkan *creative thinking* dan prestasi belajar siswa SMA pada materi kinematika dengan analisis vektor .

Rizky Salis Septiawan, 2015

IMPLEMENTASI π -LOG BERBASIS HABITS OF MIND UNTUK MENINGKATKAN CREATIVE THINKING DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN KINEMATIKA DENGAN ANALISIS VEKTOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini terpusat pada “bagaimana peningkatan *creative thinking* dan prestasi belajar siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor setelah pembelajaran dengan menggunakan *phi-log* berbasis *habits of mind*?”. Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dirumuskan dalam dua pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan *creative thinking* siswa setelah pembelajaran dengan π -log berbasis *Habits of Mind* pada pembelajaran kinematika dengan analisis vektor ?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran kinematika dengan analisis dengan *phi-log* berbasis *habits of mind* ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui profil *creative thinking*, serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor melalui penggunaan strategi π -log berbasis *habits of mind*. Dengan demikian, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peningkatan *creative thinking* (partisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran, mengevaluasi standar diri, mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan, menemukan alternative baru dalam menyelesaikan masalah) pada materi kinematika dengan analisis vektor melalui penggunaan strategi π -log berbasis *habits of mind*.
2. Menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa pada materi kinematika dengan analisis vektor melalui penggunaan strategi π -log berbasis *habits of mind*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternative pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan materi fisika yang berkaitan dengan kinematika, menjadi

referensi dalam membuat pembelajaran yang mampu menonjolkan dan mengukur profil karakter sikap siswa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai cara meningkatkan penguasaan konsep fisika dan mengetahui profil *creative thinking* siswa melalui penggunaan strategi π -log berbasis *habits of mind* sehingga dapat turut berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas : Strategi pembelajaran dengan π -log berbasis *habits of mind*.
2. Variabel terikat : Prestasi belajar siswa dan *habits of mind* aspek *creative thinking*.